

Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah: Peran Moderasi Rasio Bagi Hasil

Ikfi Fauziah¹

Universitas Padjajaran, Indonesia

Ikfi20001@mail.unpad.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of economic uncertainty on the stability of Islamic banks in Indonesia. Additionally, it investigates the moderating role of the profit-sharing ratio, which is presumed to be a fundamental principle in Islamic banking that contributes to such stability. This research employs a quantitative approach using panel data covering Islamic Commercial Banks from 2019 to 2023. Data were analyzed using Feasible Generalized Least Square (FGLS) regression. The findings reveal that economic uncertainty does not significantly affect the stability of Islamic banks in Indonesia. Furthermore, the profit-sharing ratio does not moderate the relationship between economic uncertainty and Islamic bank stability.

Keywords: Bank Stability, Economic Uncertainty, Islamic Bank, Profit-sharing Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga sekaligus menyelidiki peran moderasi rasio bagi hasil yang diduga sebagai prinsip dalam sistem perbankan syariah yang mendorong kestabilan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data panel yang meliputi studi pada Bank Umum Syariah pada tahun 2019-2023. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi Feasible Generalized Least Square (FGLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi tidak mempengaruhi stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, rasio bagi hasil tidak mampu memoderasi pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Kata kunci: Ketidakpastian Ekonomi, Perbankan Syariah, Rasio Bagi Hasil, Stabilitas Bank

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



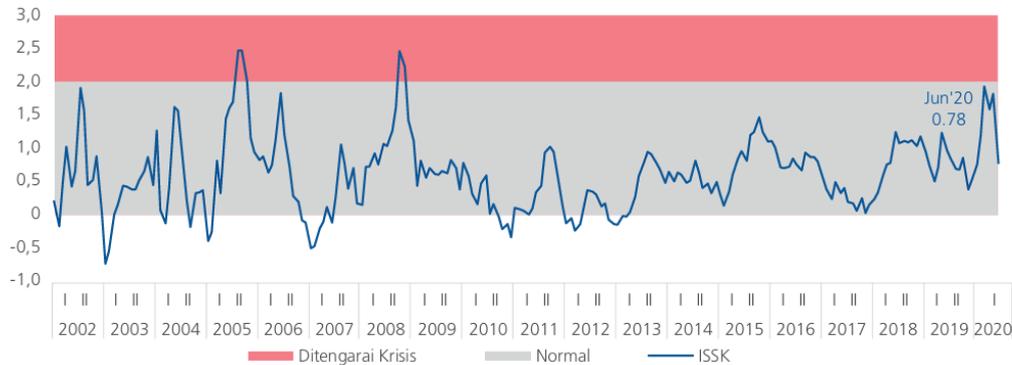
This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Krisis keuangan yang terjadi di belahan dunia, terutama krisis di Indonesia pada tahun 1997 hingga 2002 yang memberikan dampak buruk yang nyata telah menjadi pelajaran yang besar bagi negara Indonesia. Melalui pengalaman krisis ini, para pelaku kebijakan ekonomi Indonesia menyadari akan pentingnya stabilitas sistem keuangan. Hal ini disampaikan oleh Bank Indonesia melalui Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) edisi pertama (2003) yang mulai menjadikan kajian stabilitas keuangan sebagai kajian yang penting dan menyatakan stabilitas keuangan menjadi bagian dari fungsi krusial sebagai tugas dari bank sentral modern di mana hal ini wajib

dipelihara demi terjaminnya kesejahteraan publik serta menjadi komponen yang mutlak dalam perwujudan kestabilan moneter. Hal ini dikarenakan jika sistem keuangan tidak stabil maka akan menimbulkan dampak yang sangat buruk yakni krisis di mana terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Kondisi krisis ini selanjutnya perlu untuk dilakukan pemulihan, yang dalam proses ini akan memakan biaya kerugian yang sangat besar, khususnya sektor keuangan.

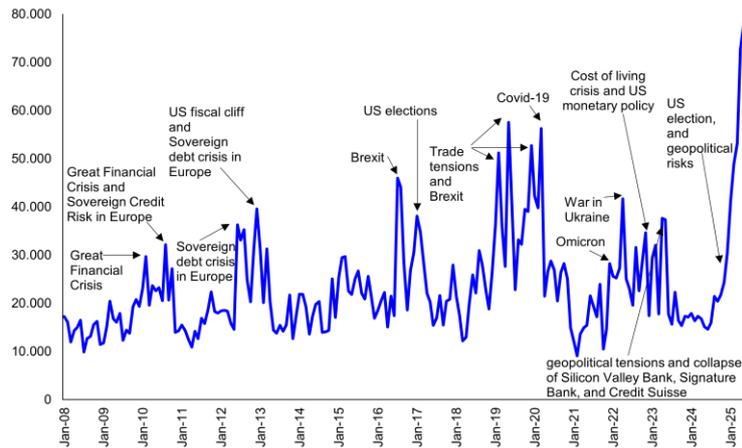


Gambar 1. Indeks Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia Tahun 2002-2020

Sumber: Bank Indonesia (2020)

Berbagai pengalaman krisis keuangan yang pernah terjadi merupakan fenomena nyata dari ketidakstabilan sistem keuangan. Tarmidi (1999) menjelaskan fenomena krisis moneter Indonesia di tahun 1998 salah satu akar penyebabnya berasal dari ketidakpastian kebijakan ekonomi yang ditunjukkan dari lemahnya transparansi kebijakan pemerintah. Selain itu, krisis di tahun 2005 disebabkan oleh harga minyak dunia yang melonjak tajam sehingga berdampak pada naiknya harga BBM dalam negeri yang berakhir pada terjadinya inflasi. Krisis di tahun ini juga disebabkan oleh naiknya suku bunga Fed Fund yang menyebabkan suku bunga domestik juga ikut melonjak. Akibat dari krisis ini menyebabkan satu bank kecil dibekukan pada akhir tahun 2004 (Bank Indonesia, 2005). Penyebab yang sama mengantarkan pada krisis di tahun 2008. Krisis tahun 2008 ini merupakan krisis yang diakibatkan oleh kasus *subprime mortgage* Amerika Serikat di mana Indonesia terdampak begitu signifikan di mana terjadinya krisis likuiditas global yang berdampak pada penekanan likuiditas perbankan domestik. Pada masa krisis ini menyebabkan gejolak stabilitas keuangan Indonesia yang meningkat tajam melampaui batas maksimum (Bank Indonesia, 2009). Dari berbagai pengalaman ini dapat diketahui bahwa penyebab ketidakstabilan keuangan bermula dari ketidakpastian ekonomi, baik secara internal maupun eksternal.

Untuk melihat bagaimana gambaran tingkat ketidakpastian ekonomi global, Ahir et al. (2022) mengonstruksi indeks ketidakpastian ekonomi di dunia yang dilampirkan pada Gambar 2 di bawah ini. Dari gambar tersebut dapat terlihat bagaimana indeks ketidakpastian ekonomi pada tingkat global terjadi dengan begitu fluktuatif dengan perubahan pergerakan yang tajam antarwaktunya. Menilik kembali pada pengalaman krisis-krisis keuangan sebelumnya yang terjadi akibat dari ketidakpastian ekonomi global, maka melihat fenomena ketidakpastian ekonomi global dalam 15 tahun terakhir ini tidak menutup kemungkinan akan peluang terjadinya hal serupa di masa depan.



Gambar 2 World Uncertainty Index

Sumber: www.uncertaintyindex.com

Fenomena ini telah mengundang banyak kajian untuk membuktikan secara empiris dampak dari ketidakpastian ekonomi global terhadap stabilitas perbankan. Penelitian oleh Danisman dan Tarazi (2024) menemukan bahwa stabilitas bank menurun seiring dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi. Penelitian lain oleh Shabir et al. (2021), Nguyen (2021), dan Vuong et al. (2024), ketiganya menunjukkan hasil yang sama yakni peningkatan ketidakpastian ekonomi secara signifikan dan tajam memperburuk stabilitas bank. Di tengah buruknya dampak krisis keuangan terhadap stabilitas perbankan yang secara spesifiknya adalah perbankan konvensional, perbankan syariah menunjukkan fenomena yang berkebalikan. Perbankan syariah memperlihatkan kestabilannya di tengah guncangan krisis yang ada. Al-Wesabi dan Yusof (2020) membuktikan kestabilan perbankan syariah selama krisis 2008. Bilgin et al. (2021) membuktikan hal serupa dalam penelitiannya bahwa perbankan syariah minim terdampak oleh kebijakan ekonomi. Demikian Alsharif (2024) dan Shabir et al. (2023) yang juga menemukan bahwa ketidakpastian ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perbankan syariah.

Dalam sebagian besar studi empiris mengungkapkan bahwa keberhasilan perbankan syariah didasari atas prinsip-prinsip syariah yang secara tegas melarang penerimaan dan pembayaran bunga dan mendukung bisnis pembagian risiko (Meslier et al., 2020). Menurut Cihak dan Hesse (2010) sistem yang berprinsip bagi hasil yang diadopsi oleh perbankan syariah menjadi faktor pengurang risiko selama masa ketidakpastian yang lebih tinggi. Sistem bagi hasil mengoperasikan perbankan syariah berperan sebagai 'mitra modal' yang dinilai merupakan skema dengan risiko lebih kecil daripada skema bunga pada pinjaman dari perbankan konvensional (Bilgin et al., 2021). Bilgin et al. (2021) menemukan bahwa perbankan dengan nilai rasio bagi hasil yang lebih tinggi memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi. Widarjono dan Mardiyah (2022) juga menemukan bahwa rasio bagi hasil memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari berbagai kajian mengenai pengaruh rasio bagi hasil yang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah tersebut, maka penulis menduga bahwa rasio bagi hasil memiliki peran moderasi terhadap hubungan ketidakpastian ekonomi global dengan stabilitas perbankan syariah. Penyelidikan peranan moderasi rasio bagi hasil dalam hubungan antara ketidakpastian ekonomi global terhadap stabilitas perbankan syariah menjadi kebaruan dalam penelitian ini di mana belum dilakukan kajian demikian pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penyelidikan peranan moderasi ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan apakah sistem bagi hasil menjadi faktor penyebab kestabilan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional dari ketidakpastian ekonomi global.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Real Options menyatakan bahwa ketidakpastian yang bersumber dari tidak lengkapnya suatu informasi berpotensi pada pengambilan keputusan yang salah (Pindyck, 1988). Kekhawatiran dalam kondisi ini menyebabkan bank lebih memilih menahan diri untuk mengambil suatu tindakan dengan mengurangi pinjaman, hingga ketidakpastian menurun, (Wu et al., 2022). Lebih lanjut dijelaskan oleh Wu et al. (2020) bahwa ketidakpastian yang tinggi dan berkelanjutan dapat mengakibatkan ekspansi kredit dan utang yang berlebihan yang pada akhirnya akan mengarah pada risiko kebangkrutan. Dengan demikian, penulis mengajukan hipotesis bahwa ketidakpastian ekonomi berpengaruh negatif terhadap kestabilan perbankan syariah.

H1: Ketidakpastian Ekonomi berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan syariah.

Teori agensi memandang bahwa mekanisme pemisahan pihak antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) berpotensi pada ketidakprofesionalan manajer dalam mengambil suatu keputusan yang berpotensi terjadinya konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi dapat memperbesar risiko perilaku oportunistik manajemen yang berpotensi memperbesar risiko informasi yang tidak seimbang (*asymmetric information*) dan meningkatkan potensi *moral hazard* (Bilgin et al., 2021). Namun, keberadaan rasio bagi hasil yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa bank secara aktif menjalankan prinsip syariah yang adil dan transparan dalam pembagian keuntungan. Rasio bagi hasil yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan sehingga mengurangi dampak negatif tekanan ekonomi terhadap stabilitas perbankan (Bilgin et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa rasio bagi hasil mampu memoderasi pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap stabilitas perbankan syariah.

H2: Rasio bagi hasil mampu memoderasi pengaruh Ketidakpastian Ekonomi terhadap stabilitas perbankan syariah

3. Metodologi Penelitian

Jenis dan Sumber Data serta Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Studi dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang meliputi ketidakpastian ekonomi dengan proksi *world uncertainty index* yang dikonstruksi oleh Ahir et al. (2022) dalam bentuk natural logaritma, data dapat diakses secara gratis melalui www.worlduncertaintyindex.com. Sedangkan untuk variabel terikat meliputi stabilitas bank dengan proksi Z-Score dengan rumus natural logaritma dari penjumlahan ROA dengan rasio ekuitas terhadap aset, yang kemudian dibagi dengan standar deviasi ROA 3 tahun bergulir. Penggunaan proksi ini mengikuti Bilgin et al. (2021) dan Danisman dan Tarazi (2024). Selain itu, variabel moderasi meliputi rasio bagi hasil yang dihitung menggunakan rasio dari jumlah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap total pembiayaan. Untuk perhitungan Z-Score dan rasio bagi hasil menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan masing-masing perbankan setiap tahunnya yang diakses melalui *official website* maupun laman pencarian google lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap menggunakan bantuan perangkat lunak statistika yakni Stata 15.0 diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Statistik Deskriptif:** analisis statistik deskriptif menampilkan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.
2. **Penentuan Model Data Panel Terbaik:** penentuan model data panel terbaik antara common effect model (CEM), fixed effect model (FEM), atau random effect model (REM) menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.
3. **Uji Asumsi Klasik:** uji asumsi klasik meliputi uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, uji multikolinearitas menggunakan metode VIF, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan Test, dan uji autokorelasi menggunakan metode Wooldridge Autocorrelation Test.
4. **Uji Hipotesis:** uji hipotesis meliputi uji parsial menggunakan analisis model terpilih atau metode Feasible Generalized Least Square (FGLS) pada kondisi adanya heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan statistik deskriptif dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Rata-rata	Standar Deviasi	Min	Max
Stabilitas Bank (stb)	66	3,769	1,747	-0,16	7,3
Ketidakpastian Ekonomi (wui)	66	10,117	0,293	9,7	10,6
Rasio bagi hasil (psr)	66	0,538	0,309	0	0,96

Sumber: Olah Penulis (2025)

Penentuan Model Data Panel Terbaik

Berikut ini adalah hasil pengujian model data panel terbaik yang menghasilkan bahwa *random effect model* menjadi model yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Model Data Panel Terbaik

Uji	Kriteria	P-value	Kesimpulan
Chow	<ul style="list-style-type: none"> • Jika p-value < 0,05 maka FEM lebih baik • Jika p-value > 0,05 maka CEM lebih baik 	0,0000	FEM
Hausman	<ul style="list-style-type: none"> • Jika p-value < 0,05 maka FEM lebih baik • Jika p-value > 0,05 maka REM lebih baik 	0,9074	REM
Lagrange Multiplier	<ul style="list-style-type: none"> • Jika p-value < 0,05 maka REM lebih baik • Jika p-value > 0,05 maka CEM lebih baik 	0,0000	REM

Sumber: Olah Penulis (2025)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan bahwa p-value bernilai 0,00124 yang artinya data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi ini, dikeluarkan data yang merupakan outlier yakni pada variabel psr (rasio bagi hasil) dengan nilai 0,00 sebanyak 8 observasi sehingga jumlah observasi menjadi 58 observasi. Pengujian normalitas dilakukan kembali dan menghasilkan p-value sebesar 0,05921 yang berarti data dalam model penelitian ini telah terdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Sebelum Eliminasi Outlier		Setelah Eliminasi Outlier	
Prob	Kesimpulan	Prob	Kesimpulan
0,00124	Tidak normal	0,05921	Normal

Sumber: Olah Penulis (2025)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa VIF pada variabel psr dan wui_psr bernilai lebih dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1 yang artinya data dalam penelitian ini terdapat multikolinearitas. Untuk mengatasi ini, dilakukan *mean centering*, yakni membuat variabel baru dengan mengurangi sebesar rata-ratanya. Untuk variabel wui menjadi wui2 dan psr menjadi psr2, lalu keduanya diinteraksikan kembali menjadi wui2_psr2. Pengujian multikolinearitas dilakukan kembali dan menghasilkan seluruh variabel dengan nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 yang berarti model penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Sebelum mean centering				Setelah mean centering			
Var	VIF	Tol	Kesimpulan	Var	VIF	Tol	Kesimpulan
wui	7,06	0.14	Tidak ada	wui2	1,04	0,96	Tidak ada
psr	1405	0.00	Ada	psr2	1,03	0.97	Tidak ada
wui_psr	1426	0,00	Ada	wui2_psr2	1,02	0.98	Tidak ada

Sumber: Olah Penulis (2025)

c. Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai Prob > chi2 sebesar 0,6591 di mana angka ini lebih dari 5% atau 0,05 sehingga didapatkan kesimpulan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan pengujian autokorelasi memperlihatkan nilai Prob > F sebesar 0,0213 di mana angka ini lebih kecil dari 5% atau 0,05 sehingga didapatkan kesimpulan bahwa model penelitian ini terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

	Probabilitas	Kesimpulan
Uji Heteroskedastisitas	0,6591	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	0,0213	Ada autokorelasi

Sumber: Olah Penulis (2025)

Dikarenakan model penelitian ini terdapat gejala autokorelasi, maka akan digunakan metode regresi Feasible Generalized Least Square (FGLS) untuk mengatasi masalah tersebut, sekaligus mengatasi kemungkinan gejala heteroskedastisitas yang kurang mampu dideteksi oleh pengujian sebelumnya

Analisis Regresi Feasible Generalized Least Square (FGLS)

Hasil analisis regresi FGLS ditampilkan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Regresi FGLS

Variabel	Koefisien	Std. Err.	Z	P> z	Kesimpulan H0
wui2	0,5672235	0,0000277	0,88	0,102	Ditolak
wui2_psr2	1,508504	0,0001143	1,17	0,451	Ditolak
Wald chi2 (3)	3,83				
Prob > chi2	0,2806				

Sumber: Olah Penulis (2025)

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi terhadap Stabilitas Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil analisis regresi FGLS seperti yang ditampilkan pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai p-value dari variabel ketidakpastian ekonomi (wui2) adalah sebesar 0,102 yang lebih besar dari 5% sehingga disimpulkan bahwa ketidakpastian ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Temuan ini bertentangan dengan teori *real options* yang mengasumsikan bahwa ketidakpastian ekonomi akan memengaruhi perilaku pelaku ekonomi dan berdampak pada stabilitas lembaga keuangan. Hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa fluktuasi ketidakpastian ekonomi global tidak memberikan dampak yang berarti terhadap stabilitas perbankan syariah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan ketidakpastian ekonomi terhadap stabilitas perbankan syariah pada tingkat global yang juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah dari Bilgin et al. (2021), Alsharif (2024), Shabir et al. (2023). Fenomena ini menarik di mana menurut Bilgin et al. (2021) hal ini dapat terjadi pada perbankan syariah dikarenakan pengadopsian sistem keuangan yang berbeda dengan sistem keuangan konvensional yakni sistem yang berprinsip bagi hasil. Sistem inilah yang diduga memiliki ketahanan risiko yang baik dari gejolak ketidakpastian global, baik perang, krisis, maupun pandemi.

Hasil yang sama juga ditemukan pada studi di perbankan syariah Indonesia oleh Fatoni (2022) menemukan bahwa ketidakpastian ekonomi tidak berpengaruh signifikan pada stabilitas untuk analisis di tahun yang sama. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Anis dan Hamdi (2022) yang menemukan bahwa ketidakpastian ekonomi secara signifikan mempengaruhi risiko likuiditas bank, baik pada jangka pendek maupun pada jangka panjang. Perbedaan temuan ini dapat disebabkan oleh variasi dalam periode analisis, maupun pendekatan metodologis dan teknik estimasi yang digunakan sehingga berpotensi menghasilkan estimasi yang tidak konsisten.

b. Peran Rasio Bagi Hasil dalam Memoderasi Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi terhadap Stabilitas Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil analisis regresi FGLS seperti yang ditampilkan pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai p-value dari interaksi antara ketidakpastian ekonomi dengan rasio bagi hasil (wui2_psr2) adalah sebesar 0,451 yang lebih besar dari 5% sehingga disimpulkan bahwa rasio bagi hasil tidak mampu memoderasi pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap stabilitas bank. Dalam konteks teori agensi, temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme insentif berbasis bagi hasil belum mampu berfungsi sebagai penyeimbang dalam hubungan antara prinsipal (nasabah) dan agen (bank) ketika dihadapkan pada tekanan eksternal seperti ketidakpastian ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan studi serupa sebelumnya di perbankan syariah Indonesia, salah satunya oleh Warninda (2023) yang menemukan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak mempengaruhi stabilitas perbankan syariah. Warninda (2023) juga menemukan bahwa pembiayaan bagi hasil juga tidak mampu memoderasi pengaruh dana investasi terhadap stabilitas perbankan syariah. Jedidia (2020) juga mengkaji pengaruh rasio bagi hasil terhadap risiko likuiditas perbankan syariah di Indonesia yang juga menemukan hasil bahwa rasio bagi hasil tidak memberikan pengaruh terhadap risiko likuiditas perbankan syariah.

Meski demikian, terdapat hasil yang berbeda diantaranya dari Widarjono dan Mardiyah (2023) yang menemukan bahwa pembiayaan bagi hasil memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan hasil berkebalikan ditemukan oleh Fakhrunnas dan Anto (2023) yang menemukan bahwa pada jangka pendek, pembiayaan bagi hasil justru memperburuk tingkat stabilitasnya. Sedangkan pada jangka panjang, pembiayaan bagi hasil tidak memberikan pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi periode pengamatan maupun spesifikasi model yang digunakan, seperti perbedaan dalam pemilihan variabel kontrol, pendekatan estimasi, maupun struktur data

5. Kesimpulan

Kesimpulan

Secara sederhana, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa stabilitas perbankan syariah tidak terpengaruh oleh ketidakpastian ekonomi global dan rasio bagi hasil tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Kestabilan perbankan syariah di Indonesia masih diperlukan kajian lebih mendalam agar dapat terjaga dari gejolak ketidakpastian ekonomi global pada jangka panjang.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Observasi yang terbatas menggunakan periode tahunan sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian secara bulanan atau kuartal agar dinamika variabel penelitian dapat terlihat lebih detail dan aktual.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan model ekonometrik lanjutan lainnya, agar mampu menangkap hubungan yang lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel kontrol yang relevan agar model yang dibangun dapat menangkap pengaruh yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsharif, Mohammad. 2024. "How Does Oil Price Uncertainty Affect the Stability of Conventional and Islamic Banks in Major Oil-Exporting Countries? Evidence from the GCC Region." *Finance Research Letters* 69: 106161. doi:10.1016/j.frl.2024.106161.
- Al-Wesabi, Hamid Abdulkhaleq Hasan, and Rosylin Mohd. Yusof. 2020. "Capital and Liquidity Risks and Financial Stability: Pre, During and Post Financial Crisis Between Islamic and Conventional Banks in GCC Countries, in the Light of Oil Prices Decline." *International Journal of Financial Research* 11 (1): 329-347. doi:https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p329.
- Anis, Muhammad, and Baitul Hamdi. 2022. "Liquidity risk in economic uncertainty: Evidence from Indonesian Islamic banks." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 8 (1): 32-46. doi:https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art3.
- Bank Indonesia. 2003. "*Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No. 01.*"

- Bank Indonesia. 2005. "Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No. 05."
- Bank Indonesia. 2009. "Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No. 12."
- Bank Indonesia. 2020. "Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No. 35."
- Bilgin, Mehmet Huseyin, Gamze Ozturk Danisman, Ender Demir, and Amine Tarazi. 2021. "Economic Uncertainty and Bank Stability: Conventional vs. Islamic Banking." *Journal of Financial Stability* 56: 100911. doi:10.1016/j.jfs.2021.100911.
- Čihák, Martin, and Heiko Hesse. 2010. "Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis." *Journal of Financial Services Research* 38: 95-113. doi:https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0.
- Danisman, Gamze Ozturk, and Amine Tarazi. 2024. "Economic Policy Uncertainty and Bank Stability: Size, Capital, and Liquidity Matter." *Quarterly Review of Economics and Finance* 93: 102-118. doi:10.1016/j.qref.2023.11.008.
- Fatoni, Ahmad. 2022. "Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)* 8 (3): 2903-2909. doi:https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5385.
- Fakhrunnas, Faaza, and Mohammad Bektı Hendrie Anto. 2023. "Assessing the Islamic Banking Contribution to Financial Stability in Indonesia: A Non-Linear Approach." *Banks and Bank Systems* 18 (1): 150-162. doi:http://dx.doi.org/10.21511/bbs.18(1).2023.13.
- Jedidia, Khoutem Ben. 2020. "Profit- and loss-sharing impact on Islamic bank liquidity in GCC countries." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11 (10): 1791-1806. doi:https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2018-0157.
- Jensen, Michael, and William Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Meslier, Celine, Tastaftiyan Risfandy, and Amine Tarazi. 2020. "Islamic Banks' Equity Financing, Shariah Supervisory Board, and Banking Environments." *Pacific-Basin Finance Journal* 62: 101354. doi:10.1016/j.pacfin.2020.101354.
- Nguyen, Thanh Cong. 2021. "Economic Policy Uncertainty and Bank Stability: Does Bank Regulation and Supervision Matter in Major European Economies?" *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money* 74: 101387. doi:10.1016/j.intfin.2021.101387.
- Pindyck, R. 1988. "Irreversible Investment, Capacity Choice, and the Value of the Firm." *American Economic Review* 969-985.
- Shabir, Mohsin, Ping Jiang, Satar Bakhsh, and Zhongxiu Zhao. 2021. "Economic Policy Uncertainty and Bank Stability: Threshold Effect of Institutional Quality and Competition." *Pacific-Basin Finance Journal* 68: 101610. doi:10.1016/j.pacfin.2021.101610
- Shabir, Mohsin, Ping Jiang, Yasir Shahab, and Peng Wang. 2023. "Geopolitical, Economic Uncertainty and Bank Risk: Do CEO Power and Board Strength Matter?" *International Review of Financial Analysis* 87: 102603. doi:10.1016/j.irfa.2023.102603
- Tarmidi, Lepi T. 1999. "Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF dan Saran." *BMEB: Bulletin of Monetary Economics and Banking* 1 (4): Article 6. doi:https://doi.org/10.21098/bemp.v1i4.183.
- Vuong, Giang Thi Huong, Yen Dang Hai Nguyen, Manh Huu Nguyen, and Wing-Keung Wong. 2024. "Assessing the Impact of Macroeconomic Uncertainties on Bank Stability: Insights from ASEAN-8 Countries." *Heliyon* 10: e31711. doi:10.1016/j.heliyon.2024.e31711.

- Warninda, Titi Dewi. 2022. "Impact of Investment Deposit and Profit-Loss Sharing Financing on Islamic Bank Stability." *ICIFEB 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Islamic Finance and Business* 103-113. doi:10.4108/eai.19-7-2022.2328214
- Widarjono, Agus, and Zhafira Mardhiyah. 2022. "PLS Financing and Stability of Indonesian Islamic Banking." *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)* 6 (1): 1-16. doi:<https://doi.org/10.28918/ijibec.v6i1.4196>.
- Wu, Ji, Yuanyun Yan, Minghua Chen, and Bang Nam Jeon. 2022. "Monetary Policy, Economic Uncertainty and Bank Risk: Cross-Country Evidence." *Journal of International Money and Finance* 122: 102580. doi:10.1016/j.jimonfin.2021.102580.